

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Cangkringan beralamat di Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Cangkringan terdiri dari 9 lokal kelas, dengan jumlah siswa 320 peserta didik. Sekolah ini sangat mengutamakan disiplin dan sangat menjunjung tinggi profesionalitas profesi.

SMA Negeri 1 Cangkringan mempunyai berbagai macam organisasi. Salah satu organisasi yang bergerak dibidang kesehatan yaitu Palang Merah Remaja (PMR). Organisasi Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Cangkringan sudah terkelola dengan baik dan berjalan maksimal yang dibimbing oleh Guru bimbingan konseling (BK), salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi PMR yaitu dilakukan penyuluhan setiap 2 minggu sekali dengan mengundang narasumber. Tema penyuluhan kesehatan yang dibahas selalu berbeda-beda diantaranya mengenai *dismenorea*, sehingga pengetahuan kesehatan untuk siswa sudah baik.

2. Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada usia.

a. Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
16 Tahun	22	52,4
17 Tahun	19	45,2
18 Tahun	1	2,4
Total	42	100

(Sumber: Data primer, 2011)

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang tertinggi berusia 16 Tahun yaitu sebanyak 22 orang (52%).

b. Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenorea*

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenorea*

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	19	45,2
Sedang	14	33,3
Rendah	9	21,4
Total	42	100

(Sumber: Data primer, 2011)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden tertinggi memiliki tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 19 orang (45,2%),

c. Tingkat Kecemasan Menghadapi *Dismenorea*

Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan dalam menghadapi *dismenorea* dapat diketahui pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Menghadapi *Dismenorea*

Tingkat Kecemasan	Jumlah	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tidak Cemas	0	0
Ringan	29	69,0
Sedang	7	16,7
Berat	6	14,3
Panik	0	0
Total	42	100

Sumber: (Data primer , 2011)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang dijadikan sampel penelitian, mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea* dalam kategori ringan, yaitu sebanyak 29 orang (69,0%).

d. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi *Dismenorea*.

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dengan tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea* pada responden disajikan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang *Dismenorea* dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi *Dismenorea*

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan Menghadapi <i>Dismenorea</i>											
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Panik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	0	0	17	40,5	2	4,8	0	0	0	0	19	45,2
Sedang	0	0	9	21,4	5	11,9	0	0	0	0	14	33,3
Rendah	0	0	3	7,1	0	0	6	14,3	0	0	9	21,4
Total	0	0	29	69,0	7	16,7	6	6,3	0	0	42	100

(Sumber: Data primer, 2011)

Tabel 4.4 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar (mayoritas) responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* tinggi dengan tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea* ringan yaitu sebanyak 17 orang (40,5%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* sedang dengan tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea* juga sedang sebanyak 5 orang (11,9%) serta responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* rendah dengan tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea* berat sebanyak 6 orang (14,3%) serta tidak ada responden yang mengalami tidak cemas dan panik (0%).

3. Hasil Analisis Hubungan Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Uji *Kendall's Tau* ini dilakukan untuk mengetahui atau menganalisis ada tidaknya hubungan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dengan variabel terikat yaitu tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea* dengan cara membandingkan probabilitas *Kendall's Tau* hitung dengan probabilitas $\alpha = 5\%$.

Hasil analisis *Kendall's Tau* yang menggunakan bantuan program SPSS Versi 11.5 dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Analisis *Kendall's Tau*

Keterangan	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>Sig.(2-tailed)</i>
<i>Kendall's Tau_b</i>	- 0,502	0,000

(Sumber: Data primer, 2011)

Berdasarkan hasil analisis *Kendall's Tau* pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*sig.2-tailed*) uji *Kendall's Tau* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari probabilitas $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dengan tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea*. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis dalam penelitian yang menyatakan “Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dengan tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea* pada siswi SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta 2011.” diterima/terbukti.

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dengan upaya penanganan *dismenorea* adalah negatif, karena nilai koefisien korelasi *Kendall's Tau*-nya negatif yaitu sebesar - 0,502. Hal tersebut berarti bahwa apabila tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* yang dimiliki oleh responden semakin tinggi, maka tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea* yang dialami oleh responden semakin ringan, begitu sebaliknya, apabila tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* yang dimiliki oleh responden semakin rendah maka tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea* malah semakin tinggi.

B. Pembahasan

Hasil analisis penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenorea dengan tingkat kecemasan menghadapi dismenorea yang telah diuraikan tersebut di atas akan dibahas lebih lanjut dibawah ini.

1. Usia Siswi SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas tertinggi responden berusia 16 Tahun yaitu sebanyak 22 orang (52,4%). Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Wiknjosastro, (2007) yang menyatakan bahwa tanda nyata dari pematangan seksual yaitu *menarche* atau menstruasi pertama yang terjadi antara usia sepuluh sampai enam belas tahun. Hal tersebut karena pertumbuhan anak sekarang lebih cepat matang karena produksi hormon dalam tubuh yang disebabkan makanan yang dikonsumsi.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Manuaba, (2003) yang mengatakan bahwa mereka yang bergizi kurang dan kurang melakukan kegiatan fisik serta mengalami kecemasan saat akan menghadapi menstruasi lebih sering mengalami nyeri haid. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa agar menstruasi tidak menimbulkan keluhan-keluhan, sebaiknya remaja wanita seminggu sebelum datangnya menstruasi melakukan kegiatan olahraga, mengkonsumsi makanan bergizi, serta persiapan secara psikologis untuk menghadapi menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farida (2010) dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Dismenorea* Dengan Upaya Penanganan

Dismenorea pada Siswi Kelas XI di SMA N 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2010” yang menyatakan dari 96 orang responden yang menjadi sampel penelitian, ternyata mayoritas respondennya berusia 16 Tahun sebanyak 49 orang (51%), 17 Tahun sebanyak 46 orang (47,9%) dan 18 Tahun sebanyak 1 orang.

2. Tingkat Pengetahuan tentang *Dismenorea* pada Siswi SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* yang dimiliki oleh responden termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 19 orang (45,2%). Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya informasi tentang *dismenorea* yang diperoleh responden, melalui penyuluhan setiap 2 minggu sekali disekolah, Sehingga menyebabkan tingkat pengetahuan responden tentang *dismenorea* tinggi. Hal ini didukung oleh pendapat Soekanto, (2002) yang menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi yang diperoleh dari beberapa sumber akan mengetahui tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih banyak (Meliono, 2007).

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina (2008) dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Upaya Penanganan Sindrom Premenstruasi pada Siswi Kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008” yang

menyatakan bahwa dari 83 orang responden yang menjadi sampel penelitian, ternyata mayoritas respondennya memiliki tingkat pengetahuan tentang menstruasi dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 37 orang (44,58%), responden dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 33 orang (39,76%) dan responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 13 orang (15,66%).

3. Tingkat Kecemasan Menghadapi Dismenorea pada Siswi SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea* yang dirasakan oleh responden termasuk kategori ringan yaitu sebanyak 29 orang (69,0%). Hal tersebut disebabkan oleh karena mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang *dismenorea* sehingga responden mengetahui berbagai cara untuk mengatasi *dismenorea* yang pada akhirnya upaya penanganan *dismenorea* yang dilakukan oleh responden lebih baik. Dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap siswi untuk menangani *dismenorea* dengan tepat. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Azwar (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

Dalam beberapa penelitian juga disebutkan bahwa *dismenorea* yang timbul pada remaja putri merupakan dampak dari kurang pengetahuannya mereka tentang *dismenorea*. Terlebih jika mereka tidak mendapatkan informasi tersebut sejak dini. Mereka yang memiliki informasi kurang menganggap bahwa keadaan itu sebagai permasalahan yang dapat menyulitkan mereka. Mereka tidak siap dalam menghadapi menstruasi dan segala hal yang akan dialami oleh remaja putri. Akhirnya kecemasan melanda mereka dan mengakibatkan penurunan terhadap ambang nyeri yang pada akhirnya membuat nyeri haid menjadi lebih berat. Penanganan yang kurang tepat membuat remaja putri selalu mengalaminya setiap siklus menstruasinya (Kartono, 2006).

Selain itu Dukungan (supportif) keluarga efektif mengurangi kecemasan.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi *Dismenorea* pada Siswi SMA Negeri 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta

Hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dengan tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea* telah terbukti, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas *Kendall' Tau* hitung atau *sig.(2-tailed)*-nya sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan probabilitas $\alpha = 5\%$ (0,05).

Hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dengan tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea* adalah negatif, karena nilai koefisien korelasi *Kendall's Tau* hitungnya negatif, yaitu sebesar - 0,502. Hal

tersebut berarti bahwa apabila tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang *dismenorea* semakin tinggi, maka tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea* yang dirasakan oleh responden malah semakin ringan, begitu sebaliknya apabila tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* yang dimiliki oleh responden semakin rendah, maka tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea* semakin berat. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorea* dengan tingkat kecemasan menghadapi *dismenorea*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyani (2007) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Premenstruasi dengan Kecemasan Premenstruasi Remaja Putri Kelas VI SD Mendungan Malangan Umbulharjo Yogyakarta” yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang premenstruasi dengan kecemasan premenstruasi remaja putri kelas VI SD Mendungan, Malangan Umbulharjo Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Variabel bebas yang diteliti hanya tingkat pengetahuan *dismenorea*, sementara variabel bebas lain yang berhubungan dengan tingkat kecemasan *dismenorea* masih banyak, misalnya variabel usia, tingkat pendidikan, kesehatan, sosial budaya, status ekonomi, informasi, sarana dan sebagainya.

2. Metode pengumpulan datanya hanya dilakukan menggunakan kuesioner, sehingga aspek-aspek yang bisa diungkap hanya yang tercantum dalam kuesioner, sehingga tidak bisa mengungkap lebih dalam lagi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA